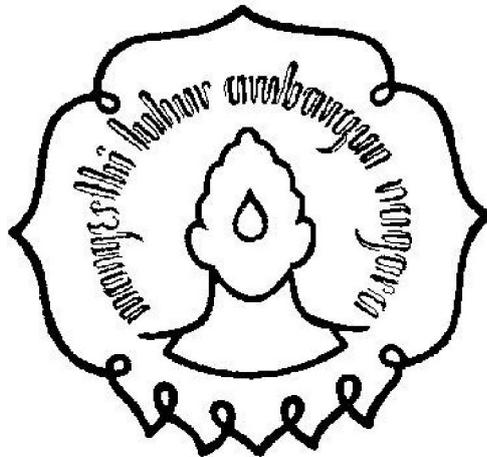


BUDIDAYA TANAMAN HIAS
Anthurium hookeri

TUGAS AKHIR

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Memperoleh
Gelar Ahli Madya Pertanian Program DIII Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret Surakarta**

**Jurusan / Program Studi Agribisnis Hortikultura dan Arsitektur
Pertamanan**



Disusun Oleh :

ISKAWATI SUWALDI
H 3306045

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2009

PENGESAHAN

BUDIDAYA TANAMAN HIAS *Anthurium hookeri*

Di Deni Nursery and Gardening

Yang telah dipersiapkan dan disusun oleh

ISKAWATI SUWALDI
H 3306045

Telah dipertahankan dihadapan Dosen Penguji

Pada hari/ tanggal : Kamis / 11 Juni 2009

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima dan disetujui oleh Dosen
Penguji program D III Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret

Susunan Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

Drs. Sugijono, MP
NIP 130 814 567

Ir. Sri Nyoto, MS
NIP 131 470 950

Surakarta, Juli 2009

Fakultas Pertanian

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Prof. Dr. Ir. H. Suntoro, MS
NIP 131 124 609

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas segala Hidayah dan Inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Tugas Akhir yang berjudul “**BUDIDAYA TANAMAN HIAS *Anthurium hookeri***”.

Penyusunan tugas akhir ini merupakan syarat utama untuk mencapai gelar Ahli Madya bagi mahasiswa D III Agribisnis Hortikultura dan Arsitektur Pertamanan di Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penyusunan Laporan Tugas Akhir ini. Rasa terima kasih penulis haturkan kepada :

1. Prof. Dr. Ir. H. Suntoro, MS selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Ir. Heru Irianto, MM selaku Ketua Program Studi D III Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Ir. Panut Sahari, MP selaku Ketua Minat Program Studi Agribisnis Hortikultura dan Arsitektur Pertamanan.
4. Drs. Sugijono, MP selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran serta bimbingannya.

5. Ir. Sri Nyoto, MS selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan saran serta bimbingannya.
6. Bapak Didik Setiawan dan semua keluarga besar Deni Nursery and Gardening yang telah memberikan ijin dan bantuannya selama magang.
7. Bapak Drs. Suwaldi dan Ibu Yuliana Irowati selaku orang tua penulis yang telah memberi dukungan sepenuhnya, baik secara moril maupun materiil.
I Love You so much . . .
8. Buat adikku Deva Winandawati Suwaldi dan sepupu-sepupuku (Bintang, Itho, Yeo, Jingga, Mella, Hanna, Devin) sebagai penghilang stress diwaktu banyak tugas, aku sayang kalian . . .
9. My Sweet Heart yang slalu membuatku semangat dalam menjalani semuanya, You'll always in my heart, Forever . . .
10. To My Best Pren Fitri, Wulan, Gonet, Septy, Lia, Adis thinkyuu tuk mua'na, Good Luck yach. . .!!!
11. Seluruh penghuni horticulture 06 class atas kebersamaan dan kerjasamanya selama ini, kalian yang terbaik . . .I Luv U all. . .
12. Keluarga besar D III THP, Peternakan, Agrofarmaka dan Sekretariat Program D III Pertanian.
13. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan tugas akhir ini baik secara moral maupun material.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan laporan ini tidak lepas dari kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Surakarta, Juli 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Sejarah dan Asal-Usul Anthurium	5
B. Sistematika (Taksonomi) <i>Anthurium hookeri</i>	6
C. Morfologi <i>Anthurium hookeri</i>	6
D. Karakteristik <i>Anthurium hookeri</i>	8
E. Syarat Tumbuh <i>Anthurium hookeri</i>	10
F. Jenis-Jenis <i>Anthurium hookeri</i>	14
G. Teknik Budidaya <i>Anthurium hookeri</i>	14
III. TATALAKSANA PELAKSANAAN	20
A. Waktu dan Tempat Magang.....	20
B. Metode Pelaksanaan	20
C. Sumber Data.....	22

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	23
A. Kondisi Umum Lokasi.....	23
1. Sejarah Perusahaan	23
2. Lokasi Perusahaan	26
3. Manajemen Perusahaan	29
B. Pembahasan.....	31
1. Pembibitan Tanaman <i>Anthurium hookeri</i>	33
2. Penanaman Tanaman <i>Anthurium hookeri</i>	39
3. Perbanyakkan Tanaman <i>Anthurium hookeri</i>	40
4. Pemeliharaan Tanaman <i>Anthurium hookeri</i>	43
C. Pemasaran	52
D. Perkiraan Analisis Usaha	53
V. KESIMPULAN DAN SARAN	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Denah Lokasi Lahan Deni Nursery and Gardening.....	28
Gambar 4. 2 Bagan Struktur Organisasi Deni Nursery and Gardening.....	30

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Beberapa Jenis Tanaman di Deni Nursery and Gardening.....	25
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertambahan penduduk yang terus meningkat dari tahun ke tahun maka bisnis tanaman hias cukup menggiurkan karena hanya dengan modal keterampilan, ketelatenan, dan ketekunan akan menghasilkan laba yang besar dari tanaman yang kita jual. Prospek tanaman hias semakin menggiurkan dengan tingkat peminat tanaman hias yang semakin tahun semakin banyak terbukti sepanjang tahun 2006 sampai 2007 banyak orang kaya mendadak dari kecintaannya pada tanaman hias. Selain itu juga berbagai macam persilangan tanaman hias yang bermunculan baik dari dalam negeri maupun luar negeri menunjukkan bahwa prospek tanaman hias akan menjadi trend dalam pasar bebas.

Salah satu jenis tanaman hias yang memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan adalah anthurium. Anthurium yang dalam bahasa inggrisnya sering disebut sebagai “tail flower” atau bunga buntut ini berasal dari Peru, Amerika Selatan yang beriklim tropis. Anthurium kini telah menyebar luas hingga daerah subtropis dan tropis diseluruh dunia. Di Indonesia sendiri tanaman ini dikenal dengan nama “bunga kala” (Rismunandar, 1992).

Dalam upaya meningkatkan keindahan dan estetika dari tanaman hias baik dari segi kualitas maupun kuantitas diperlukan adanya suatu revolusi baru dalam pengelolaan aspek – aspek produksi. Mulai dari pengadaan bahan

tanam, pengolahan media tanam, pemeliharaan dan juga kondisi lingkungan seperti iklim.

Dari faktor-faktor tersebut akan menampilkan tanaman hias sesuai karakter yang dimiliki sehingga orang akan semakin tertarik untuk memilikinya. Untuk mengetahui dan mengenal nama dari beberapa tanaman hias dapat ditentukan dari ciri fisik beberapa tanaman hias. Pengenalan tersebut dapat dilakukan dengan mengidentifikasi bentuk tanaman, warna daun, bentuk daun, bentuk bunga apabila terdapat bunga serta dengan mengklasifikasikan tanaman sehingga dengan cara ini dimaksudkan supaya orang tahu dan tidak mudah tertipu dalam berbisnis tanaman hias.

Anthurium bukan nama asing bagi pecinta tanaman hias di Indonesia. Ada 2 jenis anthurium yang selama ini dikenal yakni anthurium bunga dan anthurium daun. Jenis anthurium bunga mungkin lebih populer karena bunganya yang berbentuk hati memiliki warna bervariasi dari merah menyala hingga oranye. Anthurium daun harus diakui kalah populer bila dibandingkan dengan anthurium bunga. Masyarakat kebanyakan mengenalnya melalui jenis anthurium daun yang populer dengan nama kuping gajah (*Anthurium crystallinum*). Akan tetapi, belakangan ini masyarakat Indonesia menyadari bahwa jenis anthurium daun ternyata tidak kalah mempesona dibandingkan dengan anthurium bunga. Apalagi dengan makin banyak munculnya beragam anthurium daun jenis baru, terutama anthurium hasil silangan (Junaedhie, 2006).

Anthurium hookeri, merupakan salah satu jenis anthurium yang menempati kelas kedua setelah jenis *Anthurium jenmanii*. Bicara soal beragamnya varian yang ada, *Anthurium hookeri* boleh dibilang merajai. Hal ini dapat dipahami karena *Anthurium hookeri* merupakan tanaman yang menyerbuk silang. Penyerbukan silang inilah yang melahirkan ragam jenis dan karakter *Anthurium hookeri*. Tanaman *Anthurium hookeri* umumnya cocok dijadikan tanaman hias dalam pot, baik di luar ruangan yang teduh maupun tanaman dalam ruangan (*indoor*). Sebagai tanaman hias daun kepopulerannya semakin meningkat dengan dihasilkannya silangan-silangan baru (Triharyanto dan Sutrisno, 2007).

Melihat prospek yang masih cukup baik, maka Deni Nursery and Gardening membudidayakan tanaman hias anthurium daun. Salah satu jenis anthurium daun yang dibudidayakan adalah *Anthurium hookeri*. Jenis anthurium ini telah banyak dibudidayakan secara komersial sebagai tanaman hias dalam ruangan (*indoor*). Keadaan tanah dan iklim Indonesia serta sifat tanaman yang mudah untuk beradaptasi ini menjadi salah satu faktor pendorong pembudidayaan tanaman hias *Anthurium hookeri* di Deni Nursery and Gardening.

B. Tujuan Magang

Tujuan dilaksanakannya kegiatan magang ini adalah sebagai berikut :

Tujuan Umum

Meningkatkan pengetahuan mahasiswa yang berhubungan antara teori dengan penerapannya didunia kerja (lapangan) serta faktor-faktor yang

mempengaruhinya sehingga dapat memberi bekal bagi mahasiswa setelah terjun di masyarakat.

Meningkatkan ketrampilan dan pengalaman kerja dibidang tanaman hias khususnya untuk tanaman hias *Anthurium hookeri*.

Untuk memperluas pengetahuan dan wawasan berfikir dalam menerapkan ilmu yang dipelajari serta keterkaitannya dengan bidang ilmu yang lain.

Mengetahui dan memahami secara langsung tentang pembudidayaan tanaman hias anthurium terutama jenis *Anthurium hookeri*.

Memperoleh pengalaman kerja secara langsung sehingga dapat membandingkan antara teori yang telah diperoleh dengan aplikasinya dilapangan.

Tujuan Khusus

Dapat mengetahui dan memahami secara langsung sistem pembudidayaan dan pengembangan tanaman hias *Anthurium hookeri* di lokasi tempat magang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Sejarah dan Asal-Usul Anthurium

Nama anthurium berasal dari bahasa Yunani yaitu *anthos* (bunga) dan *oura* (ekor). Sebutan bunga ekor itu tepat untuk anthurium sebab bunganya menyerupai ekor tertutup seludang berbentuk jantung. Meskipun bukan tanaman asli Indonesia, tetapi anthurium cukup populer di antara tanaman hias daun lain. Di tahun 1984, *Anthurium jenmanii* cukup populer, bahkan pamornya sekelas dengan philodendron. Anthurium “kuping gajah” juga disukai masyarakat karena bentuk daun besar, seperti kuping gajah. Namun, trennya meredup tergeser oleh aglaonema. Munculnya euphorbia dan adenium pada tahun 2003 membuat anthurium seolah menjauh dari penggemarnya. Setelah mengalami pasang surut, pamor anthurium kembali menanjak pada awal tahun 2006 (Tim Penulis Kaliurang Garden, 2007).

Sumber genetik anthurium berasal dari Benua Amerika yang beriklim tropis terutama di Peru, Kolombia, dan Amerika Latin. Dari daerah asalnya tersebut kemudian anthurium menyebar ke berbagai negara di dunia. Saat ini, anthurium semakin banyak digemari hobiis tanaman hias di dunia. Beberapa jenis anthurium asal luar negeri sudah dibudidayakan di Indonesia. Daerah sentra penanaman anthurium daun sudah menyebar ke beberapa daerah di Indonesia (Budhiprawira dan Saraswati, 2006).

Sistematika (Taksonomi) *Anthurium Hookeri*

Dalam sistematikanya (taksonomi) tumbuhan, tanaman *anthurium hookeri* mempunyai klasifikasi sebagai berikut :

Kingdom	:	Plantae
Divisi	:	Spermatophyta
Sub Divisi	:	Angiospermae
Kelas	:	Monocotyledonae
Ordo	:	Arecales
Famili	:	Araceae
Genus	:	<i>Anthurium</i>
Species	:	<i>Anthurium hookeri</i>

(Anonim, 2009).

Morfologi *Anthurium Hookeri*

Secara morfologi, tanaman *Anthurium hookeri* terdiri dari bagian daun, batang dan tangkai, bunga dan tongkol, buah dan biji, dan akar. Pengetahuan ini diperlukan untuk menentukan habitat, pola pertumbuhan, dan syarat tumbuhnya.

Daun

Daya tarik *anthurium* daun terletak pada setiap helai daunnya. Tajuk dan susunan daunnya tumbuh teratur, simetris dan terlihat sempurna dari berbagai sudut pandang. Lekukan-lekukan ringan, bergelombang, lurus halus atau menjari pada bagian tepi daun memberikan kesan natural dan dinamis.

Umumnya anthurium memiliki daun yang tebal, kaku dan berwarna hijau. Bentuknya bervariasi misalnya berbentuk jantung (*heart shape*), membulat, lonjong, memanjang, lancip dan masih banyak lagi. Tekstur daunnya beragam, halus atau rata, keriput atau berlekuk seperti gelombang sampai keriting (Flona, 2007)

Batang dan Tangkai

Sebagian besar batang anthurium tidak nampak karena tertanam dalam medianya. Karena terbenam lantas tumbuh akar. Setelah dewasa akan membesar dan menjadi bonggol. Menjadi bagian tanaman anthurium yang sangat penting. Bisa digunakan untuk perbanyakan secara vegetatif lewat pemotongan bonggol. Keunggulannya, sifat anakan hasil potong bonggol selalu sama dengan induknya (Flona, 2007)

Bunga dan Tongkol

Bunga *Anthurium hookeri* berbentuk tongkol dengan warna kecoklatan. Tanaman mulai bertongkol setelah berumur kurang lebih tiga tahun. Tongkol akan menghasilkan biji yang dapat dikecambahkan dan dibibitkan menjadi tanaman baru (Triharyanto dan Sutrisno, 2007).

Buah dan Biji

Buah anthurium adalah hasil pembuahan benang sari dan putik. Buah anthurium berbentuk bulat dan melekat pada tongkol. Umumnya berwarna merah, tetapi ketika masih muda berwarna hijau. Jika buah yang matang dipencet akan keluar biji yang berwarna putih dan bentuknya bermacam-macam, ada yang lonjong dan ada yang bulat (Flona, 2006).

Akar

Akar anthurium tumbuh pada batang atau bonggol yang terbenam dalam media. Umumnya berwarna putih, krem sampai coklat. Akar anthurium sehat umumnya sangat banyak dan menutupi hampir semua bonggol. Jumlah banyak dan menyebar ke segala arah. Bonggol dan akar umumnya akan membentuk “bola serabut” (Flona 2007).

Karakteristik *Anthurium Hookeri*

Anthurium bersifat mudah tumbuh dan perawatannya tergolong tidak sulit. Toleransi tanaman ini terhadap lingkungan baru cukup baik. Anthurium dapat tumbuh di lokasi berketinggian 0-1000 m dpl. Meskipun ada beberapa jenis yang tumbuh lambat, tetapi anthurium dapat bertahan hidup bertahun-tahun. Agar anthurium ini tumbuh optimal, perlu diperhatikan beberapa faktor seperti suhu, kelembaban, sinar matahari, air, sirkulasi udara dan angin (Tim Penulis Kaliurang Garden, 2007).

Kelembapan

Anthurium menyukai kelembapan tinggi. Kelembapan optimal untuk anthurium berkisar antara 60-80%. Hal itu diperlukan untuk menghindari penguapan yang terlalu tinggi. Kelembapan yang terlalu rendah pada siang hari akan menyebabkan daun keriput dan berwarna kekuning-kuningan. Kondisi ini dapat diatasi dengan menyiram media tanam atau menyemprotkan air dengan butiran lembut. Agar akurat, gunakan hygrometer untuk mengukur kelembapannya (Wijayani, 2007)

Suhu

Untuk tumbuh optimal menurut Tim Penulis Kaliurang Garden, (2007) anthurium membutuhkan lingkungan bersuhu 14 - 28°C. Di kisaran temperatur tersebut butir-butir klorofil di daun muncul lebih banyak sehingga daun lebih hijau. Adapun suhu yang terlalu tinggi atau terlalu rendah justru membuat warna daun menjadi pucat dan pudar. Sedangkan menurut Junaedhie (2006) anthurium daun tumbuh ideal di dataran sedang yang bersuhu 24 - 28°C pada siang hari dan 10 - 21°C pada malam hari. Karena pada suhu tersebut menyebabkan perangsangan produksi klorofil (zat hijau daun) lebih banyak, sehingga warna daunnya menjadi lebih hijau. Namun, tanaman yang gampang perawatannya ini juga dapat beradaptasi dengan baik di daerah dataran rendah yang bersuhu 28 - 31°C pada siang hari dan 21 - 25°C pada malam hari.

Cahaya

Kebutuhan tanaman akan sinar matahari bersifat mutlak. Artinya sinar matahari mutlak diperlukan untuk tumbuh dan berkembangnya tanaman. Kebutuhan intensitas cahaya anthurium sebesar 25-35%. Oleh karena itu, pada umumnya anthurium membutuhkan naungan seperti dibawah pohon rindang atau dibawah paranet 75%. Cahaya matahari yang terlalu terik dapat membakar helaian daunnya. Akan tetapi, bila tanaman kekurangan cahaya, akan terhambat pertumbuhannya (Wijayani, 2007)

Air

Seperti halnya pada tanaman lain, air merupakan unsur penting untuk pembentukan akar, cabang daun dan bunga. Dalam soal air, anthurium bisa dibidang “malu-malu tapi mau”. Tepatnya, ia membutuhkan media tanam yang lembab. Penyiraman hanya dilakukan jika media telah kering (Junaedhie, 2006).

Sirkulasi Udara dan Angin

Angin dan sirkulasi udara berkaitan erat dengan suhu dan kelembaban, jika suhu udara terlalu tinggi atau terlalu rendah, maka sirkulasi udara yang baik adalah mampu menjaga kestabilan kelembaban (Junaedhie, 2006)

Syarat Tumbuh *Anthurium Hookeri*

Jenis wadah atau pot yang cocok

Menurut Budhiprawira dan Lestari (2007) pot merupakan tempat hidup yang dapat memberikan kenyamanan penghuninya. Ada dua syarat yang mesti dipenuhi agar tujuan tersebut tercapai. Pertama, drainase pot yang bagus dapat mengalirkan kelebihan air keluar dari pot. Kedua, ukuran pot perlu disesuaikan dengan besar kecilnya tanaman agar pertumbuhan akar bagus. Jenis-jenis pot yang dapat digunakan diantaranya adalah pot plastik, pot straso atau keramik, pot semen, dan pot tanah liat.

Media tanam yang tepat

Media tanam utama pada budidaya *Anthurium hookeri* adalah pakis. Pakis dipilih yang tidak terlalu kasar dan juga tidak terlalu halus. Pakis

yang kasar akan memberikan rongga udara yang terlalu lebar sehingga akar tidak dapat lebih melekat ke media. Akibatnya akar kering dan pertumbuhan tanaman terganggu, sebaliknya, pakis yang terlalu lembut, akan membuat media menjadi mampat sehingga susunan udara kurang baik dan akar tidak mampu menembus media, akibatnya akar tidak berkembang dan membusuk (Triharyanto dan Sutrisno, 2007).

Media tanam memegang peranan penting bagi pertumbuhan dan kesehatan anthurium. Media tanam yang digunakan harus memenuhi beberapa syarat sebagai berikut :

a. Derajat Keasaman

Derajat keasaman (pH) media tanam yang ideal bagi anthurium adalah 6 - 7. Namun, anthurium masih mungkin hidup di media ber-pH 5,5 - 6,5. Pada pH 7 atau netral, anthurium dapat tumbuh optimal karena ketersediaan unsur hara pada media terpenuhi dan ada jaminan kemampuan akar dalam menyerap nutrisi atau zat hara. Angka pH sangat penting karena berpengaruh pada ketersediaan unsur hara di media. Media disebut asam jika angka pH dibawah 7, dan disebut basa jika pH ada diatas 7. pada kondisi media asam, umumnya cendawan lebih mudah tumbuh, meski ada juga cendawan yang tumbuh pada media ber-pH netral atau sedikit basa. Cara menaikkan pH media tanam adalah dengan menaburkan kapur dolomite secara bertahap. Dolomite mengandung kalsium dan magnesium karbonat. Sebaliknya

jika media dianggap terlalu basa, kita bisa menaburkan belerang pada media tanam. Cara yang paling praktis adalah mengganti media tanam.

b. Porositas

Porositas adalah kemampuan media dalam meloloskan air. Tingkat porositas tanaman disetiap daerah berbeda-beda. Didataran rendah yang berudara panas dan memiliki tingkat penguapan tinggi, media harus mampu menahan air sehingga tidak mudah kering. Sedangkan di dataran sedang dan tinggi yang umumnya sering hujan, gunakan media berporositas tinggi atau tidak boleh mengikat air terlampau banyak. Komposisi media yang digunakan sangat menentukan tingkat porositasnya.

c. Steril

Steril artinya media harus terbebas dari organisme yang dapat menyebabkan penyakit, seperti bakteri, spora, jamur dan telur siput. Caranya cukup gampang, ada yang mengukus media tanam, menjemur seharian diterik matahari, menyiram media dengan air panas, ada juga yang merebus pupuk kandang sebelum digunakan. Cara lainnya yang sering dipraktekkan adalah menebarkan furadan ke media tanam (Junaedhie, 2006).

Ketepatan komposisi media tanam

Formulasi media tanam untuk anthurium bervariasi, tergantung pengalaman setiap orang. Pertimbangan komposisi media tanam adalah kelembaban dan ketinggian tempat. Di lokasi dingin atau curah hujan

tinggi lebih bagus memakai media tanam yang sangat porous agar air gampang keluar dari pot. Lain halnya dengan daerah panas sebaiknya memilih media tanam yang mampu menahan air. Misalnya, penggunaan media tanam cacahan pakis dan kompos dengan perbandingan 2 : 1. Media tanam ini cocok untuk lokasi sedang, tidak panas atau dingin. Bila lingkungan setempat agak panas, media tanam ditambah *cocopeat* sebanyak 10 - 20%. Penggunaan media tanam yang ideal bagi anthurium ialah campuran bahan organik (cacahan pakis, arang sekam dan *cocopeat*) dan campuran bahan anorganik (pasir, tanah) dengan kisaran pH 6,5 - 7 (Budhiprawira dan Lestari, 2007).

4. Cara penanaman yang benar

Penanaman tanaman anthurium dilakukan dengan mengisi pot dengan media tumbuh yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Sebagian media dimasukkan ke dalam pot terlebih dahulu baru kemudian bibit tanaman. Cara penanaman dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Memeriksa dasar pot, pot harus berlubang untuk membuang kelebihan air dan sebagai pengatur tata udara medium.
- b. Memasukkan potongan sterofoam setinggi $\frac{1}{4}$ tinggi pot.
- c. Memasukkan media tumbuh ke dalam pot hingga mencapai setengah bagian pot.
- d. Menanam bibit tanaman ke dalam pot yang telah terisi media, tanaman ditanam tepat di tengah pot agar pertumbuhannya baik.

- e. Memasukkan media ke dalam pot hingga cukup penuh.

(Rukmana, 1997).

Jenis-Jenis *Anthurium Hookeri*

Beberapa jenis tanaman *Anthurium hookeri* :

1. *Hookeri Cobra*

Urat daun menonjol, pangkal daun membentuk lipatan dengan ujung daun meruncing seperti bentuk *Cobra*.

2. *Hookeri Hitam (Black Hookeri)*

Tangkai daun dan daun berwarna hijau tua hingga kehitaman.

3. *Hookeri Merah (Red Hookeri)*

Ciri khas terletak pada warna tangkai daun yang berwarna merah.

4. *Hookeri Variegata*

Daunnya berwarna putih kekuningan. Bila daun disinari terlihat tembus pandang.

5. *Hookeri Oval*

Hookeri Oval ini postur daunnya cantik dan berkerut, ujung daunnya melekuk keluar.

G. Teknik Budidaya *Anthurium hookeri*

Anthurium dapat diperbanyak secara generatif dan vegetatif. Perbanyak secara generatif dengan menggunakan biji. Biji *anthurium* berbentuk bulat telur, terbalik dihasilkan melalui proses penyerbukan alam atau buatan. Sedangkan untuk perbanyak vegetatif dapat menggunakan organ tunas (anakan) dan stek batang. Keuntungan perbanyak secara

vegetatif adalah keturunan (generasi) tanaman mempunyai sifat-sifat seperti indukannya dan cepat mendapatkan tanaman berukuran besar atau menghasilkan bunga (Rukmana, 1997).

a. Perbanyak generatif

Perbanyak secara generatif dilakukan menggunakan biji. Keunggulan teknik ini antara lain dapat menghasilkan tanaman dalam jumlah banyak dan tidak merusak tanaman induk. Teknik ini memungkinkan untuk memperoleh tanaman yang lebih bervariasi karena sifat keturunan bisa berbeda dengan induknya. Perbanyak generatif dapat dilakukan dengan cara:

1. Teknik Persilangan

Bunga Anthurium berbentuk tongkol, bunga jantan dan betina terletak dalam satu tongkol. Bunga betina masak ditandai dengan keluarnya lendir, sedangkan bunga jantan masak ditandai dengan keluarnya benang sari berwarna kekuningan di sepanjang tongkol. Untuk mendapatkan hasil silangan yang berkualitas bagus kita harus mempertimbangkan beberapa hal. Misalnya, indukan harus berkualitas bagus. Kriteria induk yang bagus adalah tidak dalam kondisi sakit, bentuk daun dan coraknya indah sehingga disukai banyak orang, mudah dipelihara dan tahan terhadap penyakit.

Keberhasilan dari penyerbukan ini ditandai dengan membengkaknya tongkol, hal ini merupakan tanda terbentuknya buah. Selain itu, tangkai tongkol tetap segar berwarna hijau. Biarkan buah

berkembang, pada mulanya berwarna kecoklatan, semakin tua akan berwarna merah. Setelah 5 - 6 bulan buah siap dipetik untuk disemai.

2. Pembibitan dengan Biji

Memperbanyak anthurium dengan biji sangat mudah, untuk keperluan ini pilih buah yang sudah matang yakni yang dengan sendirinya terlepas dari tongkol dan terlihat menonjol keluar. Jangan memilih buah yang masih melekat erat dalam tongkol karena masih muda sehingga tidak bagus untuk ditabur. Buah-buah dalam satu tongkol tidak matang bersamaan, jadi pada waktu pengambilan juga tidak bersamaan

Sebagai media semai gunakan media campuran pakis halus dan cocopeat (3:1) atau pakis halus saja. Cuci media sampai bersih dan rendam dalam larutan Fungisida selama 24 jam, selanjutnya taburkan pestisida . Hal yang perlu diingat adalah jangan menunda menyemai biji yang sudah dikeluarkan dari buahnya. Biji-biji yang tidak langsung ditanam akan mengalami stagnasi akibatnya waktu berkecambahnya akan lebih lama.

Keberhasilan menyemai biji rata-rata hanya 50 - 60% terlebih jika buah dipanen muda. Untuk meningkatkan daya hidup sampai 90%, perlu ada perlakuan khusus terhadap biji. Campurkan pemacu benih (misal: Nutrifarm) pada biji-biji yang hendak disemai. Campurkan secara merata sehingga biji-biji terselimuti oleh pemacu

benih. Hal ini dimaksudkan untuk merangsang perkecambahan dan membunuh jamur yang dapat menyerang biji-biji tersebut.

b. Perbanyak Vegetatif

Perbanyak secara vegetatif dilakukan menggunakan bagian tanaman itu sendiri. Secara vegetatif tanaman anthurium dapat diperbanyak menggunakan bonggol, stek pucuk dan pemisahan anakan. Keunggulan teknik ini adalah sifat keturunan yang diperoleh bisa sama persis dengan induknya. Menurut wijayani (2007), perbanyak vegetatif dapat dilakukan dengan cara:

1. Potong Bonggol

Bonggol anthurium adalah istilah untuk bagian batang tanaman yang tertutup tanah, bagian ini dapat digunakan untuk memperbanyak tanaman. Pada bonggol biasanya banyak terdapat mata tunas, baik yang terlihat ataupun yang belum terlihat. Mata tunas itulah calon anakan yang nantinya dapat digunakan sebagai bibit. Tanaman siap dipotong bonggolnya apabila sudah cukup tua dan ukuran bonggol sudah cukup besar. Namun, jangan memilih tanaman yang tengah bertunas dan berbunga. Pemotongan bonggol dalam kondisi tanaman yang seperti itu akan menyebabkan tanaman stress dan gagal membentuk daun/buah. Apabila bonggol cukup besar dan panjang pisahkan menjadi tiga bagian, yaitu bonggol bawah, tengah dan atas. Panjang bonggol 5 - 10 cm.

2. Setek pucuk

Perbanyak anthurium dengan stek pucuk adalah salah satu cara perbanyak yang bisa mempercepat pertumbuhan tanaman. Langkah-langkah melakukan stek pucuk adalah :

- a. Menyiapkan media tumbuh untuk stek, sterilkan media terlebih dahulu terutama pakis dengan mencuci sampai bersih untuk mencegah cendawan.
- b. Menyiapkan bahan stek yaitu tanaman yang sudah berumur 2 tahun dan memiliki akar gantung.
- c. Potong pucuk menggunakan pisau yang tajam dan telah dicelup dalam alkohol.
- d. Celup stek sebentar dalam larutan fungisida untuk mencegah serangan cendawan.
- e. Olesi bekas potongan dengan zat perangsang tumbuh akar auksin (missal rootone F) untuk mempercepat keluarnya akar.
- f. Keringanginkan selama 1-2 menit, setelah bekas potongan kering barulah stek ditanam dalam media tumbuh.
- g. Tanam stek pucuk yang sudah disiapkan secara vertical.
- h. Siram dengan cara disemprot dan selama pemeliharaan usahakan media selalu dalam kondisi lembab.
- i. Letakkan tanaman ditempat yang teduh Intensitas cahaya matahari 65%.

3. Pemisahan anakan

Anakan anthurium biasanya muncul di samping tanaman induk, selain dalam rangka perbanyakan tanaman pemisahan anakan perlu dilakukan agar tanaman tidak terlalu rimbun dan perakarannya berdesakan. Anakan sudah dapat dipisah dari induknya apabila telah mempunyai minimal 3 daun dan akar baru.

BAB III

TATALAKSANA PELAKSANAAN

A. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan magang dilaksanakan di Deni Nursery and Gardening yang beralamat di Jl. Raya Solo-Tawangmangu Km. 33 Desa Gerdu Karangpandan. Kegiatan magang dilaksanakan mulai tanggal 9 Februari sampai 9 Maret 2009.

B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan magang ini dilaksanakan dengan beberapa metode yaitu sebagai berikut :

1. Penentuan Lokasi Kegiatan Magang

Pemilihan lokasi magang disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu bidang kajian budidaya *Anthurium hookeri*. Sehingga penulis dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan dan segala informasi berdasarkan pengamatan untuk membuat laporan tugas akhir dari pelaksanaan magang. Lokasi yang dipilih adalah Deni Nursery and Gardening yang salah satu kegiatannya adalah budidaya *Anthurium hookeri*.

2. Pelaksanaan Magang

Mahasiswa melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan praktek magang. Kegiatan tersebut adalah pembudidayaan

Anthurium hookeri dan kegiatan lain untuk memperluas pengetahuan dan ketrampilan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir adalah sebagai berikut :

a. Obsevasi

Pengumpulan data atau observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung peristiwa atau hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan magang. Kegiatan yang dilaksanakan berupa pengamatan dan praktek pada sistem budidaya yang meliputi teknik penyiapan media, perbanyakan penanaman serta pemeliharaan tanaman hias *Anthurium hookeri*.

b. Wawancara

Suatu proses untuk mendapatkan informasi dengan cara tanya jawab secara langsung dengan responden. Responden dalam hal ini adalah pimpinan, pembimbing di tempat magang, staf atau karyawan, maupun masyarakat di sekitar lembaga atau instansi tempat magang. Sehingga diperoleh informasi yang diperlukan mudah dan jelas.

c. Pelaksanaan Kegiatan Magang

Serangkaian kegiatan mahasiswa selama kegiatan magang dilakukan secara langsung dalam parktek di lapangan. Sehingga mahasiswa dapat mengetahui secara langsung kegiatan yang dilaksanakan dalam instansi tersebut.

d. Studi Pustaka

Pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data yang tersedia yang berhubungan dengan kegiatan magang. Mahasiswa mencari referensi untuk melengkapi data-data agar memperoleh hubungan antara teori dan aplikasinya di lapangan tempat mahasiswa magang. Data tersebut berupa buku, arsip, jurnal, internet dan lain sebagainya yang bersifat informatif dan relevan.

C. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh berdasarkan sifat yang dikumpulkan ada dua jenis antara lain :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden. Dalam pelaksanaan kegiatan praktek lapang ini data primer didapat dari wawancara dengan pimpinan perusahaan, karyawan dan masyarakat sekitar perusahaan dengan menggunakan alat Bantu berupa quisioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber. Dalam kegiatan magang ini menjadi sumber data sekunder yaitu diambil dari buku, arsip dan majalah yang berhubungan dengan kegiatan magang.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum Lokasi

1. Sejarah Perusahaan

Deni Nursery and Gardening adalah suatu CV yang bertempat di Desa Gerdu, Karangpandan, Karanganyar. Sebelum mendirikan Deni Nursery And Gardening dulu pak Didik bersama pak Hanif mencoba usaha bunga potong.

Untuk sekedar diketahui, Pak Didik Setiawan lahir pada tanggal 16 September 1963. Setelah lulus SMA beliau melanjutkan sekolahnya di ABA Solo hanya 2 tahun. Pak Didik tinggal di jalan Kali Simpang no.54B Sorogeneng, Solo. Beliau mempunyai usaha budidaya dan pemasaran tanaman hias. Berbagai macam tanaman hias disediakan, mulai dari anthurium, agloenema, philodendron, adenium, euphorbia dan masih banyak lagi yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu. Mulai dari tanaman outdoor dan indoor.

Dalam perekrutan tenaga kerjanya pun juga diambil dari daerah sekitar yang dekat dengan lokasi *Greenhouse*-nya. Karena menurut beliau warga sekitar dapat meningkatkan keamanan. Selain itu juga ingin memberdayakan daerah sekitar dan ingin mengembangkan koperasi agar masyarakat sekitar sejahtera. Beliau menganggap karyawannya sebagai keluarga sendiri, apabila ada salah satu keluarga atau karyawannya sakit,

beliau juga ikut andil dalam pengobatannya sampai sembuh. Hal yang dituntut sebagai karyawan Deni Nursery and Gardening dalam bekerja yaitu kejujuran. Beliau mendapat ide untuk berbisnis tanaman hias tersebut, karena beliau kebetulan memiliki hobi tersebut, selain itu beliau juga diajak oleh pak Wahono. Dengan ulet beliau menekuni usaha tanaman hiasnya ini dengan melakukan kulakan-kulakan tanaman hias dari berbagai wilayah. Beliau melakukan kulakan tanaman hias bersama pak Wahono. Beliau mengambil tanaman hias tidak langsung banyak tetapi sedikit demi sedikit. Setelah dibawa pulang ke Berjo, ternyata tanaman hias tersebut habis dibeli warga sekitar dan tidak hanya itu juga wargapun juga mulai ikut mendirikan *greenhouse* di rumah masing-masing. Hal ini membuat beliau mempunyai semangat ingin memperluas usahanya itu.

Pak Didik mempunyai suatu rencana untuk mengembangkan tempat usahanya, yaitu dengan membangun *greenhouse* lagi, karena tempat *greenhouse*-nya tidak memadai dan banyak tanaman yang tidak terawat akibat desakan dengan tanaman lain. Selain budidaya tanaman hias, pak Didik baru-baru ini juga mencoba usaha lain yaitu dengan menanam buah naga dan tanaman nilam. Beliau mencoba menanam buah naga dan nilam karena tanaman tersebut mempunyai khasiat yang sangat besar. Seperti halnya buah naga berguna untuk mengobati penyakit kanker usus, menyeimbangkan kadar gula, pelindung kesehatan mulut, pencegah pendarahan, dan obat keluhan keputihan sedangkan tanaman nilam berkhasiat sebagai tanaman obat, selain itu tanaman nilam yang

sudahdikeringkan bisa disuling sebagai bahan baku minyak wangi (parfum). Hektaran lahan kosong yang disewanya hanya untuk menanam tanaman nilam. Beliau menyuruh karyawannya untuk menanam hektaran tanaman nilam. Pertama-tama beliau membeli beberapa bibit buah naga dan bibit tanaman nilam dari berbagai daerah. Setelah itu pak Didik memperkerjakan karyawan dan beberapa ibu-ibu dari desa sekitarnya untuk memotong dan membuat sambungan setekan, karena menurut pemikiran beliau apa yang langka sekarang, sampai nanti akan diusahakan.

Pada usaha tanaman hias *outdoor* dan *indoor*-nya ini, telah banyak pembeli maupun pengunjung Nursery mulai berdatangan, pada bulan Maret kemarin Deni Nursery and Gardening ini dikunjungi oleh rombongan pelajar dari salah satu SMK di Boyolali. Kunjungan yang dilakukan yaitu untuk studi banding dan pengenalan tanaman hias terutama anthurium.

No.	NAMA TANAMAN
1	Anthurium
2	Philodendron
3	Adenium
4	Sansiviera
5	Euphorbia
6	Aglonema
7	Anggrek
8	Sirih merah
9	Buah naga

Sumber : Data primer (2007-2008)

Table 4.1 Beberapa Jenis Tanaman di Deni Nursery and Gardening

Dalam berwirausaha beliau menerapkan suatu kebijakan perusahaan dalam bidang agribisnis tanaman hias yaitu selalu berfikir maju dan memikirkan apa yang dibutuhkan untuk masa depan, seperti contohnya kemarin menanam buah naga dan hektaran tanaman nilam. Prospek yang lain yaitu menjual tanaman hias hasil penyemaian seperti anthurium, karena menurut beliau apabila menjual tanaman indukan sangat menyayangkan sekali. Untuk mendapatkan dan melihat tanaman tumbuh menjadi indukan membutuhkan waktu bertahun-tahun. Selain itu beliau juga membeli tanaman indukan dari berbagai wilayah. Dimana dalam pembelian tanaman tersebut tidak harus bagus-bagus tetapi beliau membeli tanaman yang harganya lebih murah. Contohnya dengan membeli anthurium yang di datangkan langsung dari Jawa Barat. Beliau membeli indukan tersebut karena beliau ingin merawatnya agar menjadi bagus, bisa berbunga dan berbuah yang akhirnya bisa di panen. Walaupun tidak bagus sekiranya tanaman indukan miliknya itu bisa menghasilkan keuntungan yang besar dengan memanen bijinya. Beliau dalam menjalankan usaha ini sangat jeli dan ulet, mau bekerja keras agar dapat memetik hasilnya dikemudian hari. Selain itu juga mengetahui arah yang akan dituju dan mengetahui pangsa pasarnya.

2. Lokasi Perusahaan

Deni Nursery and Gardening terletak di desa Gerdu, Karangpandan, Karanganyar. Berada di Jalan Raya Solo-Tawangmangu Km 33 Desa Gerdu, Karangpandan, Karanganyar, Jawa Tengah.

Batas geografis nursery ini adalah :

Utara : Desa Sampangan

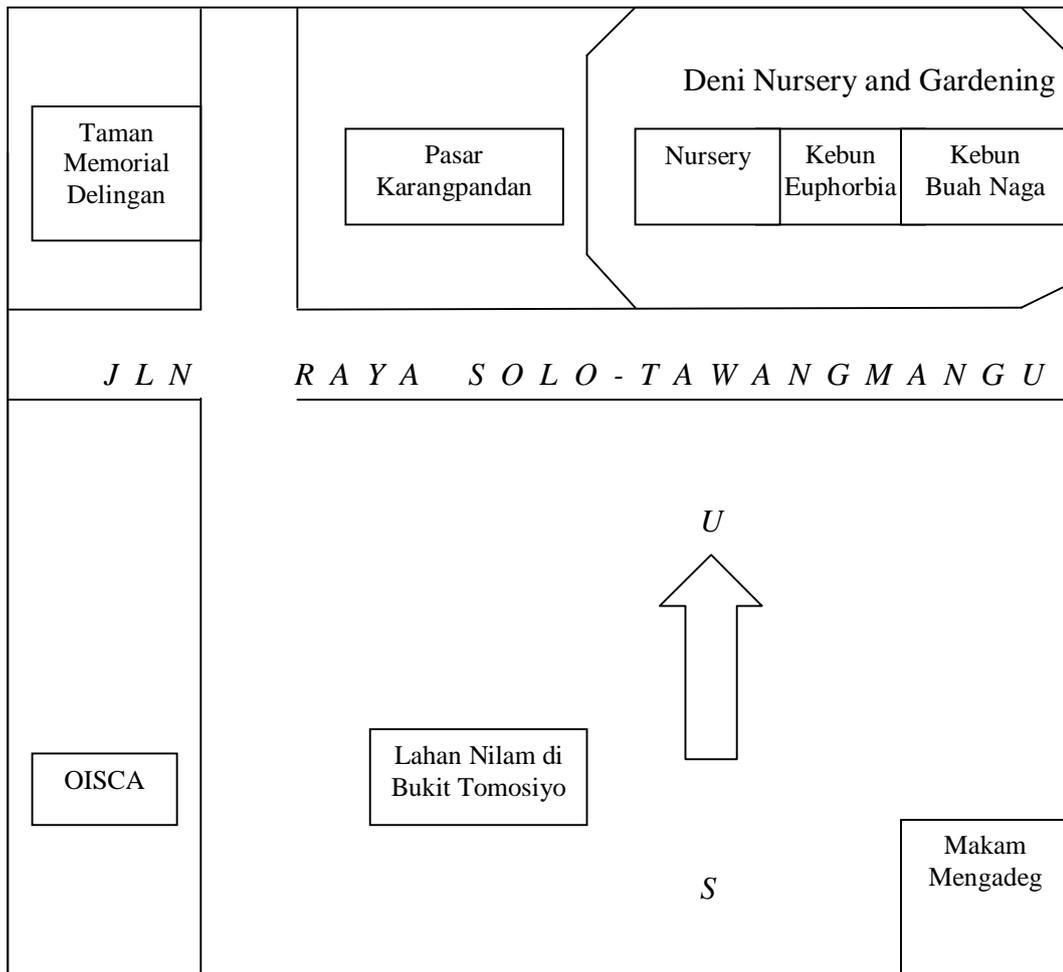
Selatan: Desa Popongan

Barat : Desa Salam

Timur : Desa Plumbon

Greenhouse yang terletak di Desa gerdu ini menjadi lokasi berdirinya Deni Nursery and Gardening. Lokasi tersebut mempunyai ketinggian tempat 800 m diatas permukaan laut, dengan luas 100 m². mempunyai luas lahan 3.500 m² disamping kanan dan kiri terdapat sawah dan aliran sungai kecil terdapat dibelakang lahan ini. Selain itu mempunyai suhu siang 28⁰ C dan suhu malamnya 22⁰ C. Tanah dilahan ini tergolong subur karena mengandung banyak humus, sehingga baik sekali ditanami tanaman hias, selain itu juga letaknya strategis dan dipinggir jalan raya yang memudahkan transportasi bagi para pengunjung. Walaupun berada dipinggir jalan raya, ada juga kendala yang dihadapi yaitu dari pencurian, penipuan dari pihak pembeli dan ada yang hutang tanaman tetapi sampai sekarang uang yang ditagihnya masih kurang dengan beberapa alasan yang tidak jelas. Selain itu juga adanya penyakit pada tanaman, mungkin karena lokasinya yang lembab atau kurangnya perawatan.

Untuk sekedar kita ketahui bahwa lokasi Deni Nursery And Gardening, di bawah ini dijelaskan denah bagian-bagian greenhouse yang terdapat di Deni Nursery And Gardening.

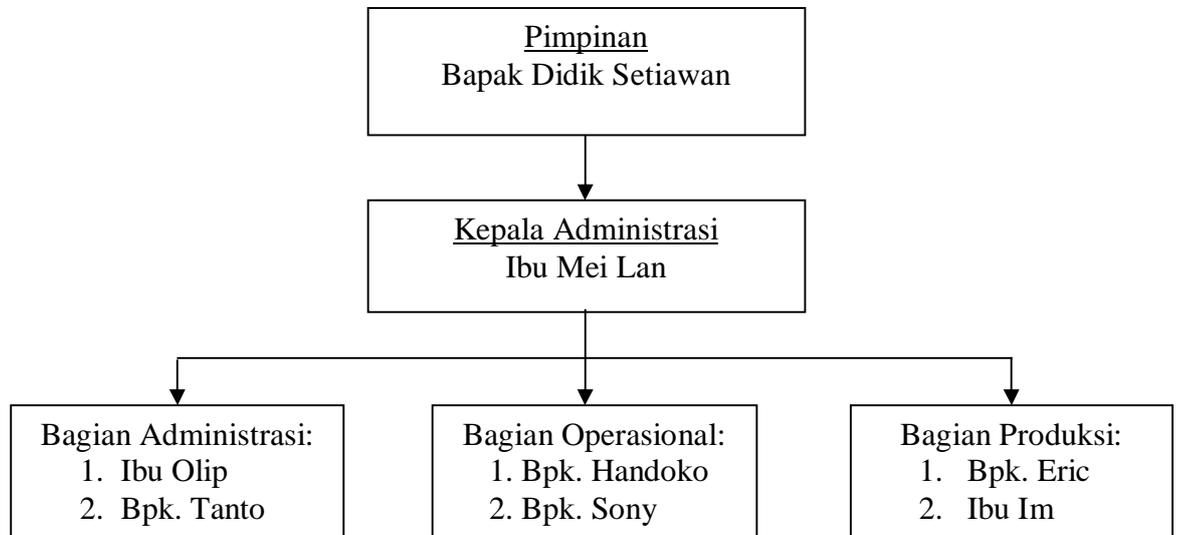


Gambar 4.1. Denah Lokasi Lahan Deni Nursery And Gardening

3. Manajemen Perusahaan

Deni Nursery and Gardening merupakan perusahaan perseorangan yang berada dibawah pimpinan bapak Didik Setiawan. Usaha tersebut tidak hanya bergerak dibidang penjualannya saja tetapi juga dibidang budidayanya. Usaha tanaman hias merupakan bisnis yang sangat menjanjikan bagi kalangan pebisnis dan para hobis. Seperti halnya pak Didik, tanaman hias sudah melekat pada diri beliau. Tanaman hias sangat berperan penting dalam mencukupi kebutuhan keluarganya hingga sampai sekarang ini. Stuktur organisasi yang diterapkan di Deni Nursery and Gardening dapat berubah sewaktu-waktu. Kekuasaan tertinggi dipegang oleh pemilik perusahaan yaitu bapak Didik Setiawan, yang bertanggung jawab untuk merencanakan dan mengawasi seluruh aktivitas yang meliputi kegiatan pembelian, produksi, pemasaran, dan administrasi. Semua ini dilakukan bertujuan agar sesuai rencana dan tujuan yang dicapai. Tingkat di bawah pemilik perusahaan ada 3 tingkatan yaitu administrasi, bagian operasional dan bagian produksi. Bagian administrasi dan keuangan terdiri dari 2 orang yaitu bapak Tanto dan ibu Olif. Selain itu ada juga yang bertugas pada bagian operasional dan bagian produksi.

Gambaran struktur organisasi Deni Nursery and Gardening terlihat pada skema di bawah ini:



Gambar 4.2. Bagan Struktur Organisasi Deni Nursery And Gardening

Dalam perekrutan tenaga kerjanya pun juga diambil dari daerah sekitar yang dekat dengan lokasi greenhousenya. Karena menurut beliau warga sekitar dapat meningkatkan keamanan. Selain itu juga ingin memberdayakan daerah sekitar dan ingin mengembangkan koperasi agar supaya masyarakat sekitar sejahtera. Beliau menganggap karyawannya sebagai keluarga sendiri, apabila ada salah satu keluarga atau karyawannya sakit, beliau juga ikut andil dalam pengobatannya sampai sembuh. Tenaga kerja yang berada di Deni Nursery and Gardening ada yang tetap dan ada yang tidak tetap. Tenaga kerja yang tetap yang ada di Deni Nursery and Gardening ada 6 orang dan 20 orang lainnya tidak tetap.

Beliau tidak melihat pendidikan, yang terpenting dalam bekerja di Deni Nursery dituntut untuk jujur. Tenaga kerja yang ada di Deni Nursery

and Gardening tidak mendapatkan pelatihan khusus, yang terpenting disana kita harus bisa mencoba segala sesuatu sendiri. Dengan melihat dan mencoba, dengan sendirinya pasti akan bisa. Semua itu dimulai dari kebiasaan semata. Untuk upah tenaga kerja biasanya diberikan dua kali setiap bulannya yaitu pada tanggal 1 dan 15. Sedangkan untuk tenaga harian atau tenaga kerja tidak tetap, upah diberikan tiap minggu, khususnya untuk yang telah berumah tangga.

Adapun tindakan yang akan dilakukan apabila ada karyawan yang tidak disiplin, yaitu dengan cara ditegur. Beliau tidak akan mengeluarkan pegawainya apabila tidak melakukan kesalahan yang fatal. Karena beliau sudah menganggap karyawannya itu sebagai keluarganya sendiri. Selain itu, untuk kesejahteraan karyawannya beliau mengadakan rekreasi bersama setiap enam bulan sekali. Ini bukti bahwa perusahaan ini menerapkan sistem kekeluargaan seperti koperasi.

B. Pembahasan

Nama anthurium berasal dari bahasa Yunani yaitu *anthos* (bunga) dan *oura* (ekor). Sebutan bunga ekor itu tepat untuk anthurium sebab bunganya menyerupai ekor tertutup seludang berbentuk jantung. Meskipun bukan tanaman asli Indonesia, tetapi anthurium cukup populer di antara tanaman hias daun lain. Sumber genetik anthurium berasal dari Benua Amerika yang beriklim tropis terutama di Peru, Kolombia, dan Amerika Latin. Dari daerah asalnya tersebut kemudian anthurium menyebar ke berbagai negara di dunia.

Menurut Budhiprawira dan Lestari (2007), anthurium membutuhkan 25% cahaya matahari untuk berfotosintesis. Cahaya matahari berlebih hanya akan mengakibatkan daun terbakar sehingga menurunkan penampilannya. Suhu yang diperlukan pun umumnya sesuai suhu ruangan, berkisar antara 14-20°C dengan kelembaban 80-90%. Bila terlalu lembab, anthurium lebih mudah terserang hama penyakit terutama pada bagian akar dan batang.

Untuk menciptakan suasana yang hampir sama dengan iklim tempat asal tanaman ini, di Deni Nursery and Gardening membuat tempat budidaya yang mempunyai keadaan seperti habitat asli. Walaupun atap yang digunakan berbahan dari paranet, tetapi sudah menciptakan intensitas cahaya yang sesuai dengan habitat anthurium, sehingga sudah memenuhi salah satu dari syarat tumbuh Anthurium. Untuk memenuhi kelembaban dan temperatur sesuai dengan syarat tumbuh dilakukan dengan penyemprotan menggunakan air setiap kali lingkungan sekitar tanaman kelihatan kering.

Secara umum *Anthurium hookeri* dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis yakni *Anthurium hookeri* spesies alam dan *Anthurium hookeri* hasil silangan. *Anthurium hookeri* spesies alam adalah anthurium yang muncul secara alami tanpa campur tangan manusia, sedangkan *Anthurium hookeri* hasil silangan merupakan hasil pembiakan manusia dengan cara menyilangkan antar spesies. Munculnya *Anthurium hookeri* hasil silangan dikarenakan sifat manusia yang ingin lebih baik, sehingga melakukan penyilangan-penyilangan dan menghasilkan *Anthurium hookeri* dengan bentuk corak dan warna daun yang baru serta mendapatkan tanaman yang cepat tumbuh, kuat dan tahan penyakit.

Secara umum, kegiatan budidaya tanaman *Anthurium hookeri* di Deni Nursery and Gardening adalah sebagai berikut :

1. Pembibitan Tanaman *Anthurium hookeri*

a. Penyiapan Media Tanam

Pertumbuhan dan perkembangan suatu tanaman hias dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya yaitu media tanam. Media tanam sangat berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan karena berkaitan erat dengan kegiatan tanaman hias dalam memperoleh nutrisi yaitu air dan unsur hara baik makro maupun mikro yang mendukung perkembangan tanaman hias sehingga tanaman hias akan tumbuh dengan baik jika keperluan hidupnya dipenuhi dengan cukup. Dan keperluan hidup dari tanaman tersebut didapat dari media tanam yang digunakan. Dengan tersedianya media tanam yang baik, maka kemungkinan besar tanaman hias dapat tumbuh dengan baik pula, sesuai dengan yang diinginkan dan dapat menghasilkan tanaman hias yang optimal.

Media tanam utama pada budidaya *Anthurium hookeri* di Deni Nursery and Gardening ini adalah pakis. Media pakis yang dipilih adalah pakis yang tidak terlalu kasar dan juga tidak terlalu halus. Pakis yang terlalu kasar akan memberikan rongga udara yang terlalu lebar sehingga akar tidak dapat lebih melekat ke media, akibatnya akar kering dan pertumbuhan tanaman terganggu. Sebaliknya, pakis yang

terlalu lembut membuat media menjadi mampat sehingga aerasi udara kurang baik dan akar tidak mampu menembus media, dan akibatnya akar tidak berkembang dan membusuk. Media pakis memiliki karakteristik berongga udara sehingga membuat akar tanaman dapat berkembang dengan baik dan memperoleh air dengan mudah. Pakis bisa menyimpan air dalam jumlah yang cukup dan mudah mengalirkannya.

b. Bahan Tanam

Salah satu faktor yang menentukan dalam pembudidayaan tanaman hias adalah bahan tanam. Apabila bahan tanam yang digunakan baik (normal, sehat) maka dengan perawatan yang baik pula, dapat diperoleh tanam yang subur. Sebaliknya, apabila bahan tanam yang digunakan kurang baik maka untuk mendapatkan tanaman yang subur diperlukan perawatan yang lebih intensif. Teknik penanaman bahan tanam pun harus dilakukan dengan benar agar tidak merusak tanaman atau menurun kualitasnya.

Bahan tanam atau bibit dapat diperoleh melalui pembiakan secara generatif maupun vegetatif. pembiakan dengan cara generatif dilakukan dengan menggunakan biji. Sedangkan pembiakan secara vegetatif dapat dilakukan dengan cara stek, pemisahan anakan dan kultur jaringan. Bahan tanam untuk budidaya *Anthurium hookeri* di Deni Nursery and Gardening ini berasal dari perbanyakan generatif yaitu dari biji. Dari biji (OC) dikembahkan pada nampan atau bak

pembibitan kemudian setelah umur \pm 2,5-3 bulan (2 daun) mulai bisa dipindah ke dalam polibag atau pot.

c. Pemilihan Pot Tanaman

Sebagai wadah media tanam, pot menentukan bagus tidaknya pertumbuhan anthurium. Oleh karena itu, ukuran pot harus pas dengan besar-kecilnya tanaman. Bila pot terlalu kecil, pertumbuhan tanaman dapat terganggu. Sementara bila terlalu lebar, penampilannya menjadi kurang indah. Oleh karena itu, keserasian pot dan tanaman sangat diperlukan agar anthurium tampak semakin mempesona. Ada 2 syarat yang harus dipenuhi agar dapat memberikan kenyamanan bagi tanaman. Pertama, drainase pot bagus dapat mengalirkan kelebihan air keluar dari pot. Kedua, jenis bahan dan ukuran pot harus disesuaikan dengan tanaman. Keuntungan dalam penggunaan pot yaitu mudah untuk dipindah-pindahkan sesuai dengan keinginan kita. Jenis-jenis bahan pot antara lain :

1. Pot Plastik

Kelebihan dari pot ini adalah lebih awet, ringan, mudah diperoleh karena harganya relatif murah, serta warna, bentuk, ukurannya beragam. Akan tetapi, pot ini memiliki kekurangan yaitu tidak memiliki pori-pori, sehingga air dalam pot tidak dapat terbuang keluar yang dapat menaikkan suhu media dalam pot. Aliran udara di dalam pot juga menjadi kurang lancar. Pemecahannya adalah

dengan membuat lubang pada dasar pot untuk memudahkan sirkulasi udara dan pembuangan air.

2. Pot Keramik

Kelebihan dari pot ini adalah bentuk pot yang beragam dan tanaman akan terlihat lebih mewah jika ditanam dalam pot ini. Kekurangan dari pot ini hampir sama dengan pot plastik, yaitu tidak dapat melewatkan air dari dinding pot. Selain harganya relatif mahal, pot ini termasuk barang yang mudah pecah sehingga memerlukan kehati-hatian dalam peletakannya.

3. Pot Semen

Kelebihan pot semen ini adalah kaya akan bentuk dan biasanya diberi ornament seperti pecahan kaca, kulit kerang atau kerikil. Dindingnya berpori sehingga air yang berlebihan bisa keluar. Meskipun begitu, pot semen ini memiliki bobot yang terlampau berat sehingga dalam pemindahannya sedikit merepotkan.

4. Pot Tanah Liat

Kelebihan dari pot ini adalah memiliki pori-pori di seluruh bagiannya sehingga air tidak akan terlalu berlebihan di dalam pot. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi suhu udara dalam media tetap stabil. Harganya juga relatif murah. Kekurangan dari pot ini adalah mudah pecah dan bila salah angkat pot bisa pecah sehingga membuat tanaman rusak dan media menjadi berantakan.

Dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari jenis pot tersebut, budidaya *Anthurium hookeri* di Deni Nursery and Gardening menggunakan pot berbahan plastik, semen dan keramik. Penggunaan pot dengan bahan plastik pengaplikasiannya untuk tanaman yang masih dalam masa pertumbuhan (belum terlalu dewasa), untuk penggunaan pot dengan bahan semen pengaplikasiannya untuk tanaman indukan sedangkan untuk penggunaan pot dengan bahan keramik digunakan untuk tanaman yang akan diikutsertakan di pameran atau kontes. Sedangkan untuk ukuran pot yang digunakan, disesuaikan dengan ukuran tanaman yang akan ditanam. Yang harus dipastikan adalah dasar pot memiliki lubang untuk mengeluarkan kelebihan air siraman.

d. Cara Pembibitan

Pembibitan merupakan salah satu upaya memperkecil resiko kegagalan dalam pengembangbiakkan tanaman hias. Pembibitan akan sangat membantu pertumbuhan tanaman yang baru tumbuh (anakan) yang masih rentan terhadap perubahan-perubahan kondisi lingkungan atau dapat dikatakan daya tahan tanaman masih lemah.

Tujuan dari pembibitan benih ini adalah untuk mempersiapkan bibit tanaman yang mempunyai mutu yang baik sehingga nantinya dapat tumbuh menjadi tanaman yang baik. Selain itu pembibitan juga dimaksudkan untuk mengkondisikan kelembapan sehingga proses keluarnya radicle atau calon akar dapat tumbuh dengan sempurna.

Pembibitan akan lebih efektif dan efisien dalam penggunaan lahan untuk pembibitan dan juga menghindari terjadinya kegagalan pembibitan karena kita dapat melakukan pengamatan terhadap perkembangan benih hingga usia tertentu. Pembibitan pada tanaman *Anthurium hookeri* adalah dengan menggunakan biji. Di Deni Nursery and Gardening pembibitan dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Langsung menanam pada media pembibitan

Pembibitan dengan cara ini dilakukan dengan cara menyemai langsung biji tanaman *Anthurium hookeri* pada media cacahan pakis yang lembut. Sebelum biji disemai pada media disterilkan dulu dengan cara menyemprotkan campuran air + anti busuk akar, baru kemudian biji disemai dengan jarak tanam 1,5 x 1,5 cm. Setelah biji telah disemai secara rapi, di sprayer lagi kemudian bak penyemaian di sungkup dengan plastik transparan secara rapat. Hal ini ditujukan agar kelembapan udara terjaga dengan baik dan biji cepat berkecambah.

2. Melalui tahapan perkecambahan

Seperti halnya pembibitan secara langsung, cara pembibitan melalui tahapan perkecambahan juga sama, yang membedakan adalah media. Jika cara langsung menggunakan pakis, maka dari tahapan perkecambahan menggunakan media kertas atau tissue yang basah (lembab) untuk mengecambahkan biji tanaman *Anthurium hookeri*. Langkah pembibitan melalui perkecambahan

adalah menyiapkan nampan, memasukkan beberapa lapis kertas dengan ketebalan secukupnya. Kemudian membasahi kertas hingga kelembaban maksimum, setelah itu mengatur biji di atas kertas tersebut, langkah terakhir adalah menutup dengan kaca bening.

2. Penanaman Tanaman *Anthurium hookeri*

Keberhasilan memelihara *Anthurium hookeri* terletak pada media tanamnya. Oleh sebab itu, media harus mengandung unsur hara dalam jumlah yang memadai. Dalam hal ini, di Deni Nursery and Gardening melakukan tahapan penanaman *anthurium hookeri* sebagai berikut :

- a. Menyiapkan pot kecil atau polibag dan media tanam pakis.
- b. Menyiapkan bahan tanam *anthurium hookeri* yang siap untuk ditanam (biasanya setiap bibit terdapat 2-3 daun).
- c. Mengisi pot atau polibag dengan media pakis sampai penuh
- d. Memadatkan media dengan menepuk-nepuk bagian tepi media tanam.
- e. Membuat lubang atau sela di tengah-tengah pot atau polibag yang sudah terisi media tanam.
- f. Mengambil bahan tanam *Anthurium hookeri* yang siap tanam.
- g. Menanam bibit satu per satu dalam pot atau polibag.
- h. Merapikan kembali lubang atau sela setelah bahan tanam di tanam.

i. Menyiram tanaman dengan air hingga jenuh lalu tanaman ditempatkan di lokasi teduh dan aman.

3. Perbanyak Tanaman *Anthurium hookeri*

Tujuan utama perbanyak tanaman hias adalah memperoleh pertambahan jumlah (generasi tanaman), disamping itu tanaman dapat mempertahankan sifat-sifat penting (keaslian) tanaman tersebut. Dalam perkembangbiakannya, tanaman dapat berlangsung melalui dua cara yaitu perkembangbiakan vegetatif dan generatif. Pembinaan secara vegetatif didasari oleh pembiakan secara tidak kawin (aseksual), dimana terlihat kesanggupan tanaman membentuk kembali jaringan-jaringan dan bagian-bagian yang lain. Perbanyak vegetatif dilakukan dengan stek, pemisahan anakan dan kultur jaringan sedangkan perbanyak generatif dilakukan dengan biji.

a. Perbanyak Secara Generatif

Tanaman *Anthurium hookeri* dapat diperbanyak melalui penyemaian biji. Biji *Anthurium hookeri* diperoleh dari hasil perkawinan serbuk sari dan putik. *Anthurium hookeri* akan berbunga setelah dewasa (umur 2,5-3 tahun). Ciri serbuk sari yang matang adalah berwarna kuning dan mudah rontok. Sementara putik yang matang ditandai dengan adanya lapisan lendir di bagian kepala putik. Cairan inilah yang sering disebut nektar atau madu.

Di Deni Nursery and Gardening penyerbukan dilakukan dengan cara mengusapkan atau menggosokkan jari dari ujung

hingga pangkal tongkol. Cara ini dianggap efektif dari pada memakai kuas karena dengan memakai kuas serbuk sari dapat menempel di serabut kuas. Waktu penyerbukan dilakukan pada pagi hari antara pukul 09.00 sampai pukul 12.00 WIB. Penyerbukan yang dilakukan tidak boleh terlalu pagi, karena pada pagi hari yang menempel di tongkol hanyalah embun bukan madu atau lendir dari bunga betina.

Proses penyerbukan akan menghasilkan biji-biji yang tumbuh dari tongkol. Keberhasilan dari proses penyerbukan akan ditandai dengan tetap tumbuhnya tongkol menjadi lebih besar. Selanjutnya akan tumbuh buah yang melekat pada tongkol, semakin hari buah akan kelihatan makin besar dan terjadi perubahan warna dari hijau menjadi merah. Pada buah terdapat biji, dalam hal ini *Anthurium hookeri* terdapat buah satu hingga dua biji. Dari biji inilah dapat ditangkarkan menjadi bibit dan tanaman baru. Dalam sekali perkawinan *Anthurium hookeri* akan menghasilkan 500-1000 biji, banyaknya jumlah biji akan sangat tergantung dari panjang dan besar tongkol, tingkat kematangan buah dan frekuensi penyerbukan. Bila sudah matang, buah dipetik lalu kemudian diambil bijinya. Pengambilan biji dapat dilakukan dengan cara memencet daging buah yang merupakan lapisan luar sebagai penutup biji. Setelah proses pengambilan biji dari buah hendaknya biji segera dicuci agar terbebas dari lendir (berbentuk

gel). Pencucian harus dilakukan dengan bersih, hal ini dimaksudkan agar nantinya biji dapat berkecambah dengan maksimal. Setelah pembersihan biji, maka biji akan siap untuk disemai. Tempat persemaian di Deni Nursery and Gardening ini menggunakan boks styrofoam.

b. Perbanyak Secara Vegetatif

Berbeda dengan perbanyak generatif, metode perbanyak vegetatif membutuhkan waktu relatif cepat untuk mendapatkan tanaman berukuran besar dan memunculkan bunga. Pada waktu praktek Di Deny Nursery and Gardening perbanyak vegetatif dilakukan dengan cara Split atas. Split atas dilakukan pada tanaman dewasa yang berumur 1-2 tahun. Cara memilih tanaman untuk Split atas adalah dengan memilih tanaman yang berakar sehat, jumlah daun banyak, telah muncul tunas dan produktif menghasilkan bunga. Cara melakukan Split atas adalah:

- a. Menyiapkan media tumbuh untuk split atas yaitu pakis, sterilkan media terlebih dahulu dengan cara mencuci pakis sampai bersih.
- b. Menyiapkan tanaman yang akan di Split yaitu tanaman yang berakar sehat.
- c. Memotong bagian atas tanaman dengan menggunakan pisau tajam, sebaiknya pemotongan dilakukan sekali dan pisau yang digunakan harus steril. Bagian batang tanaman yang sudah

terpotong sebelum ditanam diolesi dengan bakterisida atau fungisida karena untuk mencegah tumbuhnya cendawan.

- d. Tanam batang atas tanaman pada media yang sudah tersedia.
- e. Siram tanaman dan selama pemeliharaan usahakan media selalu dalam kondisi lembab.
- f. Untuk batang bawah setelah diolesi dengan bakterisida atau fungisida kemudian dilapisi dengan lilin untuk mengendalikan atau mencegah tumbuhnya jamur.

Keuntungan dari perbanyakan vegetatif adalah tanaman yang akan dikembangkan dengan cara vegetatif tidak harus berumur tua, kualitas tanaman yang dihasilkan akan sama dengan induknya, besarnya anakan 65%-70% dari induknya dan akan tumbuh terus. Sedangkan kekurangan dari perbanyakan vegetatif adalah sedikit jumlahnya karena tergantung dengan mata tunas dan tidak dapat mengeluarkan bermacam varian.

Di Deny Nursery perbanyakan tanaman *Anthurium hookeri* secara vegetatif tidak dilakukan karena pemilik perusahaan beranggapan bahwa kualitas dari perbanyakan secara vegetatif tidak menjamin kualitas produksi. Selain itu perbanyakan dengan cara ini memerlukan pemeliharaan yang lebih intensif.

4. Pemeliharaan Tanaman *Anthurium hookeri*

Untuk mendapatkan tanaman yang prima maka kita harus memelihara dan merawatnya sebaik mungkin. Tiga kunci agar

tanaman tumbuh subur dan baik adalah mengetahui sifat tanaman yang ditanam, mempergunakan media tanam yang sesuai dan merawatnya. Perawatan tanaman *Anthurium hookeri* tidaklah sesulit yang dibayangkan. Dengan perawatan yang baik dan benar, maka *Anthurium hookeri* akan tumbuh sehat. Pemeliharaan tanaman *Anthurium hookeri* meliputi :

a. Penyiraman

Penyiraman merupakan perawatan rutin yang harus dilakukan. Hal ini dikarenakan habitat asli *Anthurium hookeri* yang lembab di bawah pepohonan hutan. Kebutuhan air pada tanaman hias terutama *Anthurium hookeri* tergantung pada cuaca. Mengingat keadaan di Deni Nursery and Gardening yang bersuhu dingin, penyiraman tanaman *Anthurium hookeri* hanya disiram rutin 2-3 hari sekali pada musim kemarau. Sedangkan pada musim penghujan, penyiraman dilakukan seminggu sekali atau diperiksa media tanamnya, bila masih basah (lembab) tidak perlu disiram. Penyiraman dilakukan pada pagi hari sebelum pukul 10.00 WIB atau sore hari setelah pukul 16.00 WIB. Hal ini bertujuan menghindari penguapan yang terlalu tinggi, sehingga air yang diberikan tidak sia-sia.

Penyiraman dilakukan dengan menggunakan alat bantu selang. Penggunaan selang dimaksudkan agar air yang disiramkan tidak besar tekanannya saat mengenai media, sehingga media tidak

keluar dari pot dan kebersihan tetap terjaga. Penyiraman dilakukan dari arah atas tanaman, sehingga air mengenai seluruh tanaman terutama daun-daunnya agar terlihat segar dan kotoran yang melekat terbilas.

b. Penyiangan

Penyiangan dilakukan jika terdapat gulma yang tumbuh disekitar tanaman, yaitu dengan pengendalian secara manual. Gulma sering muncul pada pot tanaman dan ini dapat merugikan tanaman *Anthurium hookeri* karena terjadi persaingan antara tanaman dengan gulma yang tumbuh dalam mendapatkan unsur hara, air dan cahaya matahari. Untuk mengatasi gulma cukup dicabut sampai akarnya sebelum gulma tersebut besar dan langsung dibuang. Periode penyiangan yang dilakukan di Deni Nursery and Gardening tidak pasti, penyiangan akan dilakukan jika ada gulma yang tumbuh.

c. Pemupukan

Pemupukan merupakan suatu usaha untuk menambah unsur hara yang dibutuhkan tanaman sehingga kebutuhan tanaman tersebut terpenuhi. Pemupukan dilakukan untuk mencukupi atau menambah zat-zat makanan yang berguna bagi tanaman dari dalam tanah atau agar zat-zat makanan untuk tanaman itu bertambah. Pertumbuhan tanaman tidak akan optimal bila hanya mengandalkan unsur hara pada media. Terutama pada tanaman

anthurium yang menggunakan media non tanah, pemberian pupuk mutlak diperlukan agar tanaman tidak kekurangan unsur hara dan nutrisi.

Anthurium hookeri adalah tanaman yang tergolong tidak banyak membutuhkan pupuk. Pemberian pupuk yang berlebihan justru akan merusak daun. Pemupukan dilakukan 2-3 kali seminggu dengan dosis rendah. Dosis untuk pupuk cair yaitu 1 ml pupuk untuk 1 liter air dan untuk pupuk padat 1 gram untuk 1 liter air. Pemupukan dilakukan pada pagi hari sebelum matahari muncul menyinari tanaman tersebut karena kutikulanya masih terbuka dan jika matahari sudah terbuka maka akan menumbuhkan flek pada daun.

Beberapa pupuk yang digunakan di Deni Nursery and Gardening adalah sebagai berikut:

1. Bionic walet

Bionic walet merupakan pupuk organik dengan bahan baku kotoran walet yang dikombinasikan dengan unsur-unsur hara lain yang sangat dibutuhkan oleh tanaman guna mencapai pertumbuhan dan kesegaran tanaman. Keuntungan dalam pemakaian pupuk Bionic walet ini yaitu :

- a. Dapat mempercepat pertumbuhan tanaman pada tingkat permulaan pertumbuhan (fase vegetatif) dan memacu

pertumbuhan tunas-tunas baru, pembungaan dan pembuahan (fase generatif).

- b. Mengembalikan kesegaran tanaman setelah terserang penyakit
- c. Cocok digunakan pada tanaman dataran tinggi maupun dataran rendah.

2. APSA-800 WSC

Bahan perata dan perekat

Bahan aktif : akilaryl alkoksilat 775, 29/1

Bahan perata dan perekat berbentuk pekatan berwarna kekuningan yang dapat larut dalam air, berfungsi untuk meratakan penyebarannya dan merekatkan.

3. Rumba 500 EC

Bahan aktif : profenofos 500 g/lit

Konsentrasi 0,75-1,5 ml/lit

Daun tebal 1 ml/lit dosis rendah

Daun tipis 0,5 ml/lit dosis rendah

4. Gandasil D

Kandungan Gandasil D :

N 14%

P₂O₅ 12%

K₂O 13%

Mg 1%

5. Atonik

Kandungan Atonik : Dinitrophenolate 98%

d. Penempatan

Anthurium hookeri dapat ditempatkan pada tempat semi-
teduh. Tepatnya lokasi yang memiliki intensitas cahaya 30-40%.
Tanaman yang terlalu lama di dalam ruangan (lokasi gelap) dapat
mengakibatkan daunnya kering, kurus, dan pucat. Hal lain yang
mengganggu pertumbuhan adalah jika *Anthurium hookeri*
diletakkan terlalu lama di terik matahari langsung karena dapat
menyebabkan daun terkulai, layu dan hangus (*sunburn*).
Penempatan *Anthurium hookeri* di Deni Nursery and Gardening
diletakkan di lahan terbuka dengan atap yang terbuat dari plastik
ultra violet dengan ketebalan 0,2 mm dan paranet dengan intensitas
cahaya 17%.

e. Perawatan Daun

Daun adalah bagian paling pokok dari anthurium. Jika daun
anthurium kotor penuh debu atau sobek, kadar keistimewaannya
akan merosot. Daun yang terlihat kusam dilap rutin menggunakan
lap halus yang dicelupkan ke air. Kotoran yang menempel pada
daun secara langsung akan menutupi lapisan lilin pada daun
sehingga kurang enak dipandang mata. Pada penerapannya
perawatan daun di Deni Nursery and Gardening dilakukan dengan
cara membasuh bagian atas dan bawah daun menggunakan busa

yang telah dicelupkan air. Intensitas perawatan daun tidak rutin, jika kelihatan kusam maka perawatan baru akan dilakukan.

f. Repotting

Repotting adalah pemindahan tanaman ke pot yang lebih besar. Tujuannya, agar pertumbuhan tanaman subur dan kokoh. Repotting dilakukan karena ukuran pot sudah tidak seimbang dengan sosok tanaman, juga untuk mengganti media tumbuh.

Repotting yang dilakukan di Deni Nursery and Gardening bukan hanya diterapkan pada tanaman dewasa, namun juga diterapkan pada bibit ke pot tunggal. Repotting untuk tanaman dewasa, dikerjakan dengan hati-hati, akar-akar yang kering dan busuk dipotong, kemudian baru memasukkan tanaman ke dalam pot yang baru. Sedangkan untuk repotting bibit ke pot tunggal dilakukan dengan cara hati-hati pada media tanam yang telah disiapkan. Wadah yang digunakan di Deni Nursery and Gardening ini berupa polibag. Penempatan bibit pada polibag diletakkan pada tempat yang lebih mendapatkan sinar matahari, khususnya sinar matahari pagi untuk menghindari pertumbuhan tangkai daun yang memanjang.

g. Pengendalian hama dan penyakit

Jenis-jenis hama dan penyakit yang menyerang tanaman *Anthurium hookeri* di Deni Nursery and Gardening antara lain:

1. Ulat

Ulat biasanya memakan daun-daun *Anthurium Hookeri* yang masih muda seperti pucuk daun. Selain tanaman muda kadang juga memakan tanaman tua. Bila ulat hanya beberapa ekor yang ditemukan di daun atau ranting yang dihinggapi, dapat langsung dipotong. Lalu semprotkan pestisida langsung ke ulatnya. Namun bila jumlah ulat yang hinggap di daun atau ranting cukup banyak semprot dengan pestisida

2. Semut

Semut paling suka menyerang akar dan media tanam, melalui lubang pot atau wadah lainnya. Jika dibiarkan, semut kecil yang berwarna ini akan bertelur dan berkembangbiak disekitar perakaran. Serangan semut dapat mengakibatkan tanaman menjadi kurus, pertumbuhan terhambat, dan menguning dan akhirnya mati.

3. Aphis

Aphids adalah serangga yang sangat kecil, berbentuk bulat, dan berwarna kekuningan. Kutu kuning memiliki sosok yang besar dibandingkan dengan tungau merah sehingga lebih mudah terlihat. Kutu kuning tidak hanya bersembunyi dibagian bawah, tetapi juga dipucuk tanaman dan ditangkai bunga

4. Busuk akar

Penyakit utama yang ada di Deni Nursery and Gardening adalah busuk akar. Busuk akar ada yang ringan dan ada yang berat. Busuk akar disebabkan karena tanaman kelebihan air, selain itu juga karena dalam pemberian pupuk tidak sesuai dosis.

5. Layu pucuk

Penyebab layu pucuk adalah jamur. Penyakit ini menyerang pucuk daun. Gejala serangannya yang tampak pada pucuk daun terdapat bercak hitam yang kemudian menyebar keseluruhan daun. Akibatnya pertumbuhan daun dan tunas terhambat.

Sedangkan pengendaliannya dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu:

1. Mekanis

Cara ini dilakukan apabila serangan hama masih dalam jumlah terbatas, misalnya ulat dan siput dapat diambil dengan tangan dan dibunuh.

2. Sanitasi

Dengan menjaga kebersihan lingkungan karena ini merupakan salah satu cara menangkal serangan hama dan penyakit

3. Kimia

Cara ini dilakukan apabila serangan hama dan penyakit telah berada diambang batas atau mencapai 10%, pengendalian

secara kimia merupakan pilihan. Akan tetapi harus diingat bahwa pemakaian bahan kimia secara berlebihan akan membawa dampak negatif bagi lingkungan

C. Pemasaran

1. Jalur pemasaran pendek

Deni Nursery Konsumen terakhir

Jalur pemasaran diatas adalah konsumen membeli langsung ke Deni Nursery tanpa ada perantara, mereka biasanya membeli secara langsung karena harganya lebih murah sehingga dapat mengurangi harga produksi.

2. Jalur pemasaran panjang

Deni Nursery Perantara Pedagang pengecer Konsumen terakhir

Jalur pemasaran diatas perantara biasanya membeli ke Deni Nursery tidak untuk dibudidayakan sendiri melainkan untuk dijual lagi kepada pedagang pengecer dengan harga yang lebih tinggi. Pedagang pengecer kemudian menjual kepada konsumen terakhir dengan harga yang lebih tinggi lagi disbanding dengan harga asli Deni Nursery.

D. Perkiraan Analisis Usaha

Analisis biaya produksi untuk Anthurium saat panen 15 pot tanaman (sampai umur 3 sampai 4 bulanan).

Modal awal/pot tanaman

No.	Alat/Bahan	Harga (Rp)
1.	Biji/butir	3.000
2.	Harga jumlah daun 4-6	20.000
3.	Pot Semen	15.000
4.	Media Campur	15.000
5.	Pupuk Npk Rp 10.000,00/Kg	10.000
6.	Obat-Obatan Insektisida Dan Fungisida	75.000
7.	T-Kerja	500.000

Modal/15pot

No.	Alat/Bahan	Harga (Rp)
1.	15 Pot jumlah daun 4-6 (15xRp 20.000)	300.000
2.	Pot Semen (15 buahxRp15.000,00)	225.000
3.	Obat-Obatan, media dan pupuk tetap	
	- Pupuk	10.000
	- Obat-obatan	75.000
	- Media	15.000
7.	T-Kerja	500.000
	Total pengeluaran/biaya modal awal	1.125.000

Perkiraan laba sampai panen umur 3-4 bulan (muncul biji)

Untuk tinggi Tanaman $\pm 10-15$ cm harga jual Rp. 200.000

Untuk 15 pot tanaman, hasil yang diperoleh :

15 pot x Rp. 200.000,00 = Rp. 3.000.000,00

Keuntungan yang diperoleh setelah tanaman panen 3 bulan dengan harga yang sama, satu kali panen Rp 3.000.000,00/ 3bulan. Total laba yang diperoleh selama 3 bulan :Rp 3.000.000,00-Rp 1.125.000,00= Rp 1.875.000,0.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan kegiatan magang di Deni Nursery and Gardening dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hal utama yang harus diketahui dalam budidaya tanaman hias *Anthurium hookeri* adalah sifat-sifat dari tanaman tersebut. Selain itu faktor pendukung keberhasilan budidaya tanaman hias *Anthurium hookeri*, antara lain kondisi lingkungan yang sesuai, pelaksanaan dengan benar, dan perawatan secara teratur.
2. Tujuan dari usaha budidaya tanaman hias *Anthurium hookeri* di Deni Nursery and Gardening adalah mengembangkan hobi dan membantu masyarakat pecinta tanaman hias dalam mendapatkan berbagai jenis tanaman hias sehingga tidak perlu jauh-jauh mencari kedaerah lain.
3. Selain budidaya tanaman hias, Deni Nursery and Gardening juga mencoba membudidayakan tanaman Nilam dan Buah Naga.
4. Di Deny Nursery and Gardening perbanyak tanaman *Anthurium hookeri* secara vegetatif tidak dilakukan karena pemilik perusahaan beranggapan bahwa kualitas dari perbanyak secara vegetatif tidak menjamin kualitas produksi. Selain itu perbanyak dengan cara ini memerlukan pemeliharaan yang lebih intensif.

5. Perbanyak tanaman hias *Anthurium hookeri* secara generatif dapat dikatakan berhasil, keberhasilan ini ditandai dengan munculnya calon akar pada setiap biji yang didecambahkan
6. Penyiraman air dilakukan setiap kali media kelihatan kering, dengan menggunakan alat bantu selang.
7. Penggantian pot dan media dilakukan setelah tanaman hias *Anthurium hookeri* dirasa tidak sesuai lagi dengan ukuran pot dan kurangnya unsur hara yang terkandung media dalam pot dengan ditunjukkan pertumbuhan yang tidak baik.

B. Saran

Dengan melihat kondisi dan kenyataan yang ada di Deni Nursery and Gardening maka penulis menyarankan bahwa sebaiknya Deni Nursery and Gardening:

1. Mencoba melakukan perbanyak dengan cara vegetatif
2. Mengganti atau memperbaiki paranet yang telah rusak di beberapa lokasi *green house* sehingga penanaman akan lebih baik.
3. Perlunya perluasan area *green house* supaya penempatan tanaman bisa terbagi-bagi dengan rapi.
4. Menambah lagi jenis tanaman yang dibudidayakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2009. Anthurium. <http://endick.blogspot.com>. Diakses pada hari Selasa tanggal 14 April 2009 pada pukul 14.00 WIB.
- Budhiprawira, S. dan D. Saraswati. 2006. *Anthurium*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Junaedhie, K. 2006. *Pesona Anthurium Daun*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Redaksi Flona. 2007. *Daun Bunga Anthurium Mewah dan Fenomenal*. Samindra Utama. Jakarta.
- Rismunandar. 1992. *Budidaya Bunga Potong*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rukmana, R. 1997. *Anthurium*. Kanisius. Yogyakarta.
- Tim Penulis Kaliurang Garden. 2007. *72 Anthurium Daun Fantastis*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Triharyanto, E. dan J. Sutrisno, 2007. *Si Kaya Silangan : Anthurium Hookeri*. Pustaka Tanam. Jakarta.
- Wijayani, A. 2007. *Anthurium Tanaman Daun Eksotik*. Kanisius. Yogyakarta.